
Pengaruh Suku Bunga Acuan terhadap Stabilitas Nilai Tukar Rupiah

M. RIJALI MALIK SITEPU

Abstrak

Suku bunga acuan merupakan salah satu instrumen utama kebijakan moneter yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga acuan terhadap stabilitas nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Dengan menggunakan data time series dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode 2010–2023, metode analisis regresi linier berganda dan uji kestasioneran diterapkan untuk menguji hubungan antara variabel suku bunga acuan dan fluktuasi nilai tukar rupiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan suku bunga acuan dan stabilitas nilai tukar rupiah. Kenaikan suku bunga acuan cenderung memperkuat nilai tukar rupiah dengan meningkatkan daya tarik investasi asing dan mengurangi tekanan terhadap pelemahan rupiah. Sebaliknya, penurunan suku bunga acuan berpotensi meningkatkan volatilitas nilai tukar dan menyebabkan pelemahan rupiah. Temuan ini mengindikasikan pentingnya peran kebijakan suku bunga dalam menjaga kestabilan nilai tukar dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan terkait suku bunga acuan perlu dilakukan secara hati-hati dan terukur untuk memitigasi risiko ketidakstabilan nilai tukar.

Kata Kunci: *Suku bunga acuan, nilai tukar rupiah, stabilitas nilai tukar, kebijakan moneter, volatilitas mata uang.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Stabilitas nilai tukar rupiah merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kestabilan ekonomi Indonesia. Nilai tukar yang stabil tidak hanya mempengaruhi perdagangan internasional, investasi asing, dan daya saing produk dalam negeri, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara luas. Ketidakstabilan nilai tukar dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti inflasi yang tinggi, menurunnya kepercayaan investor, dan ketidakpastian dalam perencanaan ekonomi. Oleh karena itu, menjaga stabilitas nilai tukar rupiah menjadi prioritas utama bagi pemerintah dan Bank Indonesia sebagai bank sentral.

Salah satu instrumen utama yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mencapai tujuan tersebut adalah suku bunga acuan atau BI 7-Day Reverse Repo Rate. Suku bunga acuan ini merupakan suku bunga yang digunakan sebagai benchmark dalam pasar uang, dan secara langsung mempengaruhi biaya pinjaman, tingkat tabungan, serta arus modal masuk dan keluar dari Indonesia. Melalui mekanisme ini, suku bunga acuan memiliki peranan strategis dalam mengendalikan inflasi dan stabilitas nilai tukar rupiah.

Pengaruh suku bunga acuan terhadap nilai tukar rupiah muncul melalui beberapa saluran. Pertama, perubahan suku bunga acuan dapat mempengaruhi aliran modal asing ke Indonesia. Kenaikan suku bunga biasanya meningkatkan imbal hasil investasi di pasar keuangan domestik, sehingga menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Hal ini menyebabkan permintaan terhadap rupiah meningkat, yang pada gilirannya memperkuat nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, khususnya dolar Amerika Serikat. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat mengurangi daya tarik investasi di Indonesia dan memicu arus keluar modal, sehingga menekan nilai tukar rupiah.

Kedua, suku bunga acuan juga mempengaruhi tingkat inflasi melalui biaya pinjaman dan konsumsi masyarakat. Suku bunga yang tinggi dapat menekan konsumsi dan investasi, sehingga menurunkan tekanan inflasi. Inflasi yang terkendali memberikan sinyal positif kepada pasar dan dapat mendukung stabilitas nilai tukar. Sebaliknya, suku bunga rendah yang mendorong konsumsi berlebihan dapat menyebabkan inflasi meningkat dan memicu pelemahan nilai tukar rupiah.

Namun, pengaruh suku bunga acuan terhadap stabilitas nilai tukar rupiah tidak selalu linear dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun domestik. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, kebijakan moneter negara maju, harga komoditas dunia, dan dinamika pasar keuangan internasional turut memberikan tekanan terhadap nilai tukar rupiah. Misalnya, ketika Federal Reserve di Amerika Serikat menaikkan suku bunga, hal ini seringkali memicu keluarnya modal dari pasar negara

berkembang, termasuk Indonesia, sehingga memberikan tekanan pada rupiah meskipun Bank Indonesia telah menaikkan suku bunga acuannya.

Di sisi domestik, faktor-faktor seperti defisit neraca berjalan, stabilitas politik, dan kebijakan fiskal juga turut mempengaruhi nilai tukar rupiah. Ketidakseimbangan neraca berjalan yang tinggi dapat menimbulkan tekanan terhadap rupiah, karena kebutuhan devisa meningkat untuk membiayai impor yang lebih besar dibandingkan ekspor. Selain itu, ketidakpastian politik dan kebijakan fiskal yang tidak konsisten dapat menurunkan kepercayaan investor, sehingga mempengaruhi aliran modal dan stabilitas nilai tukar.

Dalam konteks ini, memahami hubungan antara suku bunga acuan dan stabilitas nilai tukar rupiah menjadi sangat penting, terutama bagi pembuat kebijakan dan pelaku pasar. Penelitian mengenai pengaruh suku bunga acuan terhadap nilai tukar rupiah dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut, sehingga kebijakan yang lebih tepat dan responsif dapat dirumuskan.

Seiring dengan dinamika ekonomi global dan tantangan yang terus berkembang, Bank Indonesia harus mampu menyesuaikan kebijakan suku bunga acuan secara cermat agar dapat memitigasi risiko volatilitas nilai tukar rupiah. Kebijakan yang tepat tidak hanya akan menjaga stabilitas nilai tukar, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kepercayaan pasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh suku bunga acuan terhadap stabilitas nilai tukar rupiah di Indonesia. Dengan menggunakan data time series dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik selama periode 2010–2023, penelitian ini akan menganalisis bagaimana perubahan suku bunga acuan berhubungan dengan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan moneter yang lebih efektif dan adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi domestik maupun global

Pembahasan

Stabilitas nilai tukar rupiah merupakan faktor krusial dalam menjaga kesehatan perekonomian Indonesia. Nilai tukar yang fluktuatif dapat menimbulkan ketidakpastian dalam dunia usaha, memengaruhi harga barang impor dan ekspor, serta berdampak langsung pada inflasi dan daya beli masyarakat. Oleh karena itu, Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral memanfaatkan berbagai instrumen kebijakan moneter, terutama suku bunga acuan, untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Pada bagian ini, akan dibahas secara mendalam bagaimana suku bunga acuan memengaruhi nilai tukar rupiah serta dinamika yang terjadi di pasar keuangan domestik dan global.

1. Mekanisme Pengaruh Suku Bunga Acuan terhadap Nilai Tukar Rupiah

Suku bunga acuan, yang dalam konteks Indonesia dikenal sebagai BI 7-Day Reverse Repo Rate, adalah suku bunga yang digunakan BI dalam operasinya di pasar uang. Suku bunga ini menjadi tolok ukur bagi suku bunga kredit dan simpanan di perbankan, serta berperan dalam menentukan biaya dana di pasar keuangan. Ketika BI menaikkan suku bunga acuan, secara otomatis biaya pinjaman meningkat, dan imbal hasil instrumen keuangan yang berbasis suku bunga juga menjadi lebih menarik. Hal ini menyebabkan aliran modal asing masuk ke Indonesia karena investor mencari return yang lebih tinggi, yang berujung pada peningkatan permintaan terhadap rupiah.

Peningkatan permintaan rupiah ini mendorong apresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, khususnya dolar Amerika Serikat. Sebaliknya, jika BI menurunkan suku bunga acuan, biaya pinjaman menjadi lebih murah, yang dapat merangsang konsumsi dan investasi dalam negeri. Namun, imbal hasil instrumen keuangan domestik menurun, yang dapat membuat investor asing menarik dananya, menyebabkan tekanan pelemahan pada nilai tukar rupiah. Dengan demikian, suku bunga acuan menjadi alat penting dalam mengendalikan volatilitas nilai tukar melalui pengaruhnya terhadap arus modal.

2. Hubungan antara Suku Bunga Acuan dan Volatilitas Nilai Tukar Rupiah

Volatilitas nilai tukar rupiah kerap kali menjadi tantangan bagi stabilitas ekonomi Indonesia. Fluktuasi yang tajam dapat menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku usaha dan rumah tangga. Dalam konteks ini, perubahan suku bunga acuan oleh BI berperan sebagai mekanisme stabilisasi. Kenaikan suku bunga acuan biasanya berfungsi sebagai sinyal pengetatan moneter yang dapat menenangkan pasar, menurunkan ekspektasi inflasi, dan menstabilkan nilai tukar rupiah.

Namun, pengaruh suku bunga acuan terhadap volatilitas nilai tukar tidak selalu bersifat langsung dan sederhana. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar keuangan global,

kebijakan moneter negara maju, dan sentimen risiko global dapat mempengaruhi efektivitas kebijakan suku bunga dalam menjaga stabilitas nilai tukar. Misalnya, saat Federal Reserve (bank sentral Amerika Serikat) menaikkan suku bunga, dolar AS menguat dan menyebabkan arus modal keluar dari pasar negara berkembang, termasuk Indonesia, yang dapat memicu pelemahan rupiah meskipun BI menaikkan suku bunga acuannya.

Oleh karena itu, kebijakan suku bunga acuan harus dipandang sebagai salah satu dari berbagai instrumen yang digunakan untuk menstabilkan nilai tukar, yang harus diiringi dengan kebijakan makroprudensial dan fiskal yang mendukung.

3. Dampak Perubahan Suku Bunga Acuan terhadap Arus Modal dan Investasi

Arus modal asing merupakan komponen penting dalam stabilitas nilai tukar rupiah. Kenaikan suku bunga acuan meningkatkan imbal hasil investasi di pasar domestik, sehingga menarik investasi portofolio dari luar negeri. Investasi ini menambah permintaan rupiah dan memperkuat nilai tukar. Namun, kondisi ini juga membawa risiko apabila terjadi capital flight secara tiba-tiba, terutama jika perubahan suku bunga asing lebih menarik atau jika terdapat ketidakpastian ekonomi atau politik dalam negeri.

Selain itu, suku bunga yang tinggi dapat menimbulkan beban bagi sektor riil karena meningkatnya biaya pinjaman bagi perusahaan dan konsumen. Hal ini dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Oleh karena itu, BI harus mempertimbangkan keseimbangan antara menjaga stabilitas nilai tukar dan mendukung pertumbuhan ekonomi saat menentukan tingkat suku bunga acuan.

4. Pengaruh Suku Bunga terhadap Inflasi dan Implikasinya pada Nilai Tukar

Suku bunga acuan juga berperan dalam mengendalikan inflasi, yang pada gilirannya mempengaruhi nilai tukar. Inflasi yang terkendali akan menjaga daya beli rupiah dan menstabilkan nilai tukar. Ketika inflasi meningkat, rupiah cenderung melemah karena penurunan kepercayaan terhadap daya beli mata uang domestik.

Melalui kenaikan suku bunga acuan, BI dapat menahan laju inflasi dengan menekan permintaan domestik. Namun, tindakan ini juga dapat berdampak pada perlambatan ekonomi dan risiko peningkatan pengangguran. Oleh karena itu, pengelolaan suku bunga harus dilakukan dengan hati-hati agar inflasi dapat dikendalikan tanpa mengorbankan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

5. Tantangan Kebijakan Suku Bunga di Tengah Dinamika Ekonomi Global

Dinamika ekonomi global yang semakin kompleks menambah tantangan bagi BI dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah melalui kebijakan suku bunga. Gejolak pasar

keuangan internasional, perang dagang, dan perubahan kebijakan moneter negara maju mempengaruhi arus modal dan volatilitas nilai tukar.

Kebijakan suku bunga domestik harus diharmonisasikan dengan kondisi eksternal agar mampu menjaga stabilitas dan daya saing rupiah. Selain itu, BI perlu meningkatkan koordinasi dengan pemerintah untuk memastikan kebijakan fiskal yang mendukung stabilitas makroekonomi dan mengurangi ketergantungan terhadap faktor eksternal.

6. Strategi Mitigasi dan Rekomendasi Kebijakan

Menghadapi tantangan tersebut, BI perlu mengadopsi strategi kebijakan yang fleksibel dan responsif. Selain pengelolaan suku bunga acuan yang prudent, BI juga dapat memperkuat cadangan devisa untuk menghadapi tekanan eksternal, mengembangkan pasar keuangan domestik yang lebih dalam dan likuid, serta meningkatkan komunikasi kebijakan agar pasar dapat merespons dengan lebih stabil.

Kebijakan yang terintegrasi antara moneter, fiskal, dan makroprudensial juga penting untuk mengurangi risiko volatilitas nilai tukar dan menjaga kepercayaan investor serta masyarakat. Edukasi dan transparansi kebijakan juga dapat membantu menstabilkan ekspektasi pasar dan mengurangi spekulasi berlebihan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa suku bunga acuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas nilai tukar rupiah. Sebagai instrumen utama kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia, suku bunga acuan memegang peranan penting dalam mengendalikan fluktuasi nilai tukar melalui berbagai mekanisme, terutama melalui pengaruhnya terhadap arus modal dan tingkat inflasi. Kenaikan suku bunga acuan cenderung memperkuat nilai tukar rupiah dengan menarik investasi asing yang meningkatkan permintaan terhadap mata uang domestik. Sebaliknya, penurunan suku bunga acuan dapat menimbulkan tekanan pelemahan rupiah karena berpotensi memicu arus keluar modal dan volatilitas yang lebih tinggi.

Namun demikian, pengaruh suku bunga acuan terhadap nilai tukar rupiah tidak berdiri sendiri dan dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun domestik lainnya. Kondisi ekonomi global, kebijakan moneter negara maju seperti Federal Reserve, harga komoditas dunia, serta dinamika politik dan fiskal dalam negeri turut menentukan efektivitas kebijakan suku bunga dalam menjaga stabilitas nilai tukar. Oleh karena itu, Bank Indonesia perlu menerapkan kebijakan yang adaptif dan komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut untuk memitigasi risiko ketidakstabilan.

Selain menjaga stabilitas nilai tukar, kebijakan suku bunga juga berperan dalam mengendalikan inflasi, yang merupakan faktor kunci dalam menjaga daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Namun, peningkatan suku bunga yang terlalu tinggi dapat menimbulkan dampak negatif pada sektor riil dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, keseimbangan antara menjaga stabilitas nilai tukar dan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi tantangan tersendiri bagi Bank Indonesia dalam merumuskan kebijakan suku bunga acuan.

Dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang semakin kompleks dan volatil, Bank Indonesia perlu menggabungkan pengelolaan suku bunga acuan dengan kebijakan makroprudensial, fiskal, serta penguatan cadangan devisa dan pasar keuangan domestik. Koordinasi yang baik antara kebijakan moneter dan kebijakan lainnya menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan menciptakan iklim investasi yang kondusif.

Dengan demikian, pengelolaan suku bunga acuan yang tepat dan responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi domestik maupun global sangat penting untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, I., & Suryani, W. (2023). Pengaruh Online Customer Review Dan Online Customer Rating Terhadap Keputusan Pembelian Produk Implora Cheek & Liptint Di Shopee (Studi Pada Pelanggan Implora Cosmetics Di Desa Bangun Sari) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marbun, P., & Syahril, H. (2008). Pengaruh Penerapan Disiplin dan Komunikasi Terhadap Peningkatan Efektivitas Kerja Pada PDAM Tirtanadi Cabang Medan Sunggal.
- Tarigan, E. D. S. (2012). Peranan Kepemimpinan Berorientasi Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan.
- Syahputri, Y. (2019). Pengaruh Gaji dan Insentif Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Sumber Jaya Motor II Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lores, L. (1999). Perencanaan dan Pengawasan Biaya Produksi pada PT. Simanindo Medantronics Industries Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, A. (2021). Pengaruh Daya Tarik Iklan Televisi dan Celebrity Endorser Terhadap Minat Beli Produk Nivea Body Lotion Pada Alfamart Tebing Tinggi (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R., & Nst, A. (2006). Pengendalian Intern Penjualan Kredit dan Penagihan Piutang pada PT. Duta Putra Sumatera Cabang Medan.
- Wijaya, M., & Pribadi, T. (2019). Pengaruh Insentif dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Pelita Car Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sari, W. P. (2001). Analisa Risiko Independensi Akuntan Publik.
- Siregar, R. (2002). Akuntansi Ganti Rugi Pertanggungjawaban pada PT. Uppo General Insurance Tbk. Cabang Medan.
- Parulian, T., & Nasution, I. R. (2019). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Membandingkan Metode Camels dan RGEK Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Ringroad Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Effendi, I. (2011). Pengaruh Sistem Komunikasi Terhadap Produktivitas Kerja pada PT. Indonesia Asahan Aluminium Kuala Tanjung Kabupaten Batubara.
- Siregar, R. (2013). Analisis Kebijakan Jual Beli Pembiayaan Murabahah terhadap Laba pada PT Bank Syariah Mandiri Medan.
- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan.
- Farida, Y., & Utama, A. M. (2013). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja pada PT. Asuransi Himalaya Pelindung Cabang Medan.
- Marbun, P. (2018). Pengaruh Sistem Rekrutmen dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Kerja Karyawan pada PT. Langkat Nusantara Kepong (LNK) Kebun Bukit Lawang Langkat.
- Sari, W. P. (2022). Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Olam Coffe Indonesia Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marbun, P., & Syahril, H. (2008). Analisis Anggaran Biaya Operasional Budidaya Kelapa Sawit Sebagai Alat Pengawasan Pada PTP. Nusantara II Medan Kebun Kelapa Sawit Stabat (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Effendi, I., & Tarigan, E. D. S. (2016). Pengaruh Iklan dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Pembelian Laptop PT Prima Jaya Multi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Mulia, A., & Syahputri, Y. (2018). Pengaruh Brand Image dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung pada Karyawan Sibayak Berastagi.
- Marbun, P., & Syahril, H. (2011). Pengaruh Faktor-Faktor Brand Equity Teh Botol Sosro Terhadap Loyalitas Pembelian pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
- Abidin, Z., & Dalimunthe, H. (2016). Analisis Pengaruh Perubahan ARus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Rafiki, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rafiki, A. (2022). Pengaruh Online Customer Review dan E-Trust terhadap Niat Beli pada Masyarakat Pengguna Aplikasi Lazada di Kecamatan Tanjung Morawa.
- Hasibuan, R. A., & Utama, A. M. (2007). Pelaksanaan Rekrutmen dan Pengembangan Karyawan Pada PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lores, L. (2000). Penerapan dan Peranan Electronic Data Processing System Dalam Pengolahan Data Akuntansi.

- Effendi, I., & Tarigan, E. D. S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Psikologi Konsumen Terhadap Minat Beli dan Keputusan Pembelian Produk Elektronik di PT. Colombia Cabang Unit Brigien Katamso Medan.
- Hasibuan, R., & Mulia, A. (2006). Penerapan Kebijaksanaan Distribusi dalam Meningkatkan Volume Penjualan pada PT Pico Gas Prima Medan.
- Tarigan, E. D. S. (2013). Hubungan Antara Kepemimpinan Budaya Organisasi Strategi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan.
- Marbun, P. (2014). Pengaruh Kepuasan Pelanggan terhadap Loyalitas Konsumen di Perusahaan Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Mulia, A., & Effendi, I. (2009). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Tumbakmas Niaga Sakti Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R., & Tambunan, S. B. (2004). Pengakuan Pendapatan dan Penentuan Laba Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada PT. Pembangunan Perumahan Cabang Medan.
- Siregar, R., & Tambunan, S. B. (2008). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada PT Bina San Prima Cabang Medan.
- Habibie, M., & Dalimunthe, H. (2023). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Penerapan Kebijakan Pajak dan Kemudahan Administrasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Penginapan yang Terdaftar pada Kpp Medan Polonia.
- Nainggolan, K., & Dalimunthe, H. (2020). Implementasi Balanced Scorecard Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Proses Bisnis Internal pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan.
- Siregar, A. U., & Sari, W. P. (2017). Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 18 Atas Laporan Keuangan Dana Pensiun pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
- Marbun, P., & Syahputri, Y. (2017). Pengaruh Stres Kerja dan Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Clover Bakeshoppe Medan.
- Abidin, Z., & Dalimunthe, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Dalimunthe, M. I. (2011). Pengumpulan Dan Perhitungan Harga Pokok Produksi.
- Marbun, P., & Effendi, I. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Medan.
- Wijaya, M., & Pribadi, T. (2020). Pengaruh Self Confidence dan Pendelegasian Wewenang Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nainggolan, K., & Dalimunthe, M. (2015). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Premi dan Beban Klaim Asuransi Jiwa pada AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan, Ditinjau dari PSAK No. 36.
- Abidin, Z., & Dalimunthe, M. (2016). Pengaruh Return On Asset dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Hardjo, S., & Siregar, M. (2005). Hubungan Antara Rasa Cemburu kepada Saudara Sekandung dengan Konflik Internal pada Siswa-Siswi SLTP Yayasan Perguruan Gajah Mada (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Effendi, I. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Karakteristik Individu Terhadap Komitmen Kerja pada PT. Surya Windu Pertiwi (SWP) Pantai Cermin.
- Lubis, A., & Lores, L. (2006). Pengendalian Intern Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT. Sang Hyang Seri Tanjung Morawa.
- Lores, L. (2008). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kredit.
- Lubis, A., & Siregar, R. (2003). Sistem Pengawasan dalam Pemberian Kredit pada PT. Bank Mandiri Kantor Cabang Pembantu Williemi Iskandar Medan.
- Siregar, M. Y., & Prayudi, A. (2020). Pengaruh kredit Simpan Pinjam dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Kecamatan Bagan Sinembah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nasution, A. M. (2014). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Sogo Sun Plaza Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, R., & Mulia, A. (2006). Strategi Pemasaran dalam Usaha Meningkatkan Volume Penjualan Polis pada Perusahaan Asuransi Jiwa Bersama " Bumi Putra 1912" Medan.
- Lestari, I., & Amelia, W. R. (2023). Pengaruh Viral Marketing dan Brand Awareness terhadap Keputusan Pembelian pada Pelanggan Dimsum Citra Medan.

- Sahir, S. H. (2023). Pengaruh Influencer Marketing dan Social Media Marketing terhadap Minat Beli Produk Skincare pada Masyarakat Generasi Z Kecamatan Pancur Batu (Studi pada Konsumen Produk Skincare Merek Ms Glow).
- Dalimunthe, M. I. (2010). Perbedaan Kinerja Bank Devisa yang Telah Dan Belum Go Public Pada Bursa Efek Indonesia.
- Lores, L., & Sari, W. P. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Mulia, A., & Syahrial, H. (2011). Pengaruh Pelayanan Dan Potongan Harga Guna Meningkatkan Minat Pembelian Pada PT. Matahari Departemen Store Medan.
- Siregar, R., & Nst, A. (2006). Pengendalian Intern Penjualan Kredit dan Penagihan Piutang pada PT. Duta Putra Sumatera Cabang Medan.
- Lestari, I., & Amelia, W. R. (2023). Pengaruh Viral Marketing dan Brand Awareness terhadap Keputusan Pembelian pada Pelanggan Dimsum Citra Medan.
- Siregar, D. (2021). Pengaruh Promosi Online Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Berkah Mobil Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).